

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 2 LAMASI
KECAMATAN WALENRANG UTARA)
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Oleh,

HADRAYANTI

NIM 10.16.2.0018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO 2015**

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 2 LAMASI
KECAMATAN WALENRANG UTARA)
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**HADRAYANTI
NIM 10.16.2.0018**

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. Syamsu Sanusi. M.Pd.I**
- 2. Dr. Hilal Mahmud, MM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah swt. kami panjatkan kepada-Nya atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap akhir dalam studi ini. Atas karunia dan ridha-Nya pula segala hambatan dan kesulitan yang dihadapi selama penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang diterima dalam penyelesaian skripsi ini. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan tersebut. Semoga semuanya itu menjadi amal baik yang berguna, baik di dunia maupun di akhirat.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya sebagai tanda penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu dan kualitas IAIN Palopo sebagai perguruan tinggi yang berkualitas dan disegani.
2. Dr. Rustan S, M.Hum selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Wakil Rektor III
3. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin MA. selaku Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, Dra. Nursyamsi M.Pd.I selaku Dekan III, dan Dra. St. Marwiyah, M.Ag selaku Ketua Prodi PAI IAIN Palopo
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag dan Dr. Mahading Shaleh, M.Si selaku penguji I dan II.
5. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., dan Dr. Hilal Mahmud. MM masing-masing selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan arahan kepada penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas, dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Ibu Wahidah Djafar, S.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi beserta guru pendidikan agama Islam yang telah bersedia memberikan bantuan dan kerjasamanya sehingga penulis tidak menemukan hambatan dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.

9. Kedua orang tua tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis semasa kecil sehingga penyelesaian studi S.I pada prodi pendidikan agama Islam dengan penuh kasih sayang.

10. Suami tercinta Abdullah Hanzah, anak Fakhira Fauziyyah, saudara-saudaraku yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi mulai dari perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian studi di IAIN Palopo

11. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi selalu menjadi tempat diskusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam studi.

12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wallahul Muafiq Ilaa Aqwama at- Thoriq

Palopo, 7 Maret 2015

Penyusun

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "***Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SMP Negeri 2 Lamasi)***" yang ditulis oleh **Hadrayanti** Nomor Induk Mahasiswa **10.16.2.0018**, mahasiswa **Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.**, yang telah di munaqasyahkan pada tanggal 14 Sya'ban 1436 H., bertepatan dengan hari Senin 1 Juni 2015 M., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 01 Juni 2015 M
14 Sya'ban 1436
H

TIM PENGUJI

- | | |
|---|----------------------|
| 1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
(.....) | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Rustan S, M.Hum.
(.....) | Sekretaris Sidang |
| 3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag
(.....) | Penguji Utama (I) |
| 4. Dr. Mahading Shaleh, M.Si
(.....) | Pembantu Penguji(II) |
| 5. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
(.....) | Pembimbing (I) |
| 6. Dr. Hilal Mahmud, MM
(.....) | Pembimbing (II) |

MENGETAHUI

Rektor IAIN Palopo
Tarbiyah dan

Dekan Fakultas
Ilmu Keguruan

**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
M.Pd.
NIP19691104 199403 1 004**

**Drs. Nurdin Kaso,
NIP19681213 199903 1 014**

DAFTAR TABEL

No	Tabel Halaman	
4.1	Daftar Nama Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi	39
4.2	Keadaan Guru SMP Negeri 2 Lamasi	41
4.3	Keadaan Pegawai SMP Negeri 2 Lamasi	42
4.4	Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Lamasi	44
4.5	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Lamasi	45

ABSTRAK

Nama : Hadrayanti, Judul "Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SMP Negeri 2 Lamasi)". Nim 10.16.2.0018 di bawah bimbingan oleh 1) Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. 2) Dr. Hilal Mahmud, MM.

Kata kunci: Kompetensi Profesional Guru PAI, Supervisi Kepala Sekolah

Sripsi ini membahas tentang: (1) Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kec. Walenrang Utara, (2) Bagaimana pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kec. Walenrang Utara, (3) Apa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi dan usaha untuk mengatasinya. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kec. Walenrang Utara, (2) Untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kec. Walenrang Utara. (3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi

Penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif deskriptif yang menganalisis data secara mendalam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan dan data sekunder melalui studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dilakukan dengan cara memberikan pengawasan yang penuh dan intensif sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab, (2) Hasil Kontributor supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi berdampak positif dalam mengelola perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Guru PAI sudah melaksanakannya dengan baik akan tetapi dalam bidang proses pembelajaran perlu ditingkatkan lagi.

(3) Ada beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi namun pihak kepala sekolah dan guru bekerjasama mengatasi masalah tersebut.

Implikasi yang ditimbulkan dari supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam baik dalam proses pembelajaran, maupun diluar proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Fokus dan Deskripsi Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Supervisi Kepala Sekolah	11
C. Guru Agama Islam yang Profesional	20
D. Kerangka Pikir.....	2
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan	

Utara	Kabupaten	
Luwu.....		38
B. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.....		
		46
C. Kontributor Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara.....		
		52
D. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi dan Usaha untuk Mengatasinya.....		
		57
BAB V PENUTUP.....		
		61
B. Kesimpulan.....		61
C. Saran.....		62

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam setiap studi tentang ilmu kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru senantiasa disinggung, bahkan menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri ditengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Dewasa ini perhatian itu bertambah besar sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya. Secara gamblang dapat kita lihat, bahwa program pendidikan guru mendapat prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita.¹

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apa pun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Secara teoritis ketiga jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Di antara ketiga jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu di

1 Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Cet.VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 33.

dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Ketiga kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.²

Pengembangan profesional guru dimaksudkan untuk memenuhi tiga kebutuhan yang sungguh pun memiliki keragaman yang jelas dan terdapat banyak kesamaan. *Pertama*, kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi, serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan-kebutuhan sosial. *Kedua*, kebutuhan untuk menemukan cara-cara untuk membantu staf pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan potensi sosial dan potensi akademik generasi muda dalam interaksinya dengan alam lingkungannya. *Ketiga*, kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong keinginan guru untuk menikmati dan mendorong kehidupan pribadinya, seperti halnya dia membantu siswanya dalam mengembangkan keinginan dan keyakinan untuk memenuhi tuntutan pribadi yang sesuai dengan potensi dasarnya.³

Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di negara kita Indonesia sejak zaman

²*Ibid.*, h. 34.

penjajahan Belanda hingga zaman kemerdekaan sampai sekarang maka kewajiban dan tanggung jawab para pemimpin pendidikan umumnya dan kepala sekolah khususnya mengalami perkembangan dan perubahan pula. Adapun perubahan-perubahan tersebut dapat dibagi menjadi tiga aspek: perubahan dalam tujuan, perubahan dalam *scope* (luasnya tanggung jawab/kewajiban), dan perubahan dalam sifatnya. Ketiga aspek tersebut sangat berhubungan erat dan sukar untuk dipisahkan satu dari yang lain. Adanya perubahan dalam tujuan pendidikan, meng ubah pola *scope* atau luasnya tanggung jawab yang harus dipikul dan dilaksanakan oleh para pemimpin pendidikan. Hal ini mengubah pula bagaimana sifat-sifat kepemimpinan yang harus dijalankan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif disekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar,

³Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 51.

⁴Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Cet.15; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 75.

pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Aktifitasnya dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa yang menjadi penyebabnya dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan. Pembinaan merupakan sebuah pelayanan terhadap guru dalam memperbaiki kinerjanya. Selain pembinaan pelayanan terhadap guru, juga merupakan usaha preventif untuk mencegah supaya guru tidak terulang kembali melakukan kesalahan serupa yang tidak perlu, menggugah kesadarannya supaya mempertinggi kecakapan dan keterampilan mengajarnya.⁵

Supervisi merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan yang dilakukan oleh supervisor pendidikan dalam hal ini pengawas pendidikan pada satuan pendidikan formal. Fokus supervisi sebagaimana dimaksud di atas merupakan usaha atau bantuan yang dilakukan oleh supervisor kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pengajaran termasuk pertumbuhan kepribadian dan

⁵Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 39.

sosialnya. Selain itu, supervisi bertujuan untuk mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dengan kata lain, supervisi pengajaran adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada guru untuk belajar meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik.⁶

Dalam melaksanakan supervisinya kepala sekolah berupaya menyediakan kondisi kerja yang terbuka supaya masalah yang akan dipecahkan diketahui terlebih dahulu. Pemahamannya tentang supervisi bukan saja menyediakan waktu untuk melakukan kunjungan ke dalam kelas untuk melakukan observasi dan mengikuti berbagai temuan profesional, melainkan juga meliputi penyediaan kondisi kerja yang menguntungkan dan memberi kemudahan pada guru-guru melaksanakan pekerjaannya.⁷

Permasalahan semacam ini tidak harus terjadi manakala kegiatan belajar mengajar dilakukan secara profesional. Peran kepala sekolah untuk membantu guru dalam menghadapi dan mengatasi masalah tersebut sebagai upaya meminimalisir kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran, seperti

⁶Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Cet. I; Alvabata, 2009), h. 96.

⁷ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional, op.cit.*, h. .200.

penguasaan kelas, penguasaan pelajaran, variasi mengajar, dan belajar bekerja sama merupakan pilihan yang dianggap dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

SMP Negeri 2 Lamasi adalah salah satu sekolah menengah pertama yang cukup terkenal di Luwu dan 2 guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah tersebut telah sertifikasi, oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti profesionalisme guru pendidikan agama di sekolah tersebut dan kontribusi yang diberikan oleh kepala sekolah selaku supervisor di sekolah tersebut. Tidak bisa dipungkiri banyak di sekolah yang lain ada ketidakcocokan antara kepala sekolah dan guru-guru padahal sukses tidaknya kegiatan di sekolah tergantung hubungan kerja antara kepala sekolah dan guru karena antara kepala sekolah dan guru saling membutuhkan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul yaitu” *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Pendidikan agama Islam (studi kasus di SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi para guru di SMP, bahkan di kecamatan walenrang utara kabupaten luwu dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis

merumuskan beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu ?
2. Bagaimana kontributor supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu ?
3. Apa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dan usaha untuk mengatasinya ?

C. Fokus dan deskripsi fokus penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan supervisi kepala sekolah, dan kompetensi profesional guru agama Islam :

1. Supervisi kepala sekolah

Supervisi kepala sekolah merupakan pelayanan atau bimbingan profesional bagi guru-guru yang dilakukan oleh kepala sekolah. Bimbingan dan pelayanan profesional dimaksud adalah segala bentuk usaha yang sifatnya memberikan bantuan, dorongan dan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi profesinya agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik, yaitu memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Kualitas hasil belajar peserta didik ini erat kaitannya dengan

kemampuan dan ketrampilan mengajar guru yang bersangkutan. Dengan demikian kegiatan supervisi kepala sekolah mengarahkan guru untuk meningkatkan kompetensi (kemampuan) dan keterampilan mengajar guru. Hal ini sesuai dengan rumusan bahwa dengan meningkatnya kemampuan guru akan mempertinggi kualitas belajar peserta didik sehingga tujuan sekolah akan tercapai. Peningkatan kualitas mengajar guru tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain : penataran, lokakarya, seminar, kunjungan kelas, pertemuan individual, pemberian brosur-brosur dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru. Dengan demikian dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian menggunakan teknik-teknik supervisi sesuai kebutuhan sehingga pada akhirnya terjadi peningkatan kompetensi profesionalisme guru.

2. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Merupakan kondisi guru sebagai individu yang memiliki kepribadian yang mantap sebagai contoh seorang pendidik yang berwibawa. Adapun kompetensi kepribadian ini mencakup berbagai aspek yakni memiliki kepribadian sebagai

pendidik yang layak diteladani, dan memiliki sikap serta kemampuan kepemimpinan dalam interaksi yang bersifat demokratis dalam mengayomi peserta didik.

c. **Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional seorang guru dapat diukur melalui penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem intruksional dan strategi pembelajaran yang tepat. Sebagaimana layaknya profesional bagi guru umum, maka guru agama pun mestilah seorang yang memiliki kredibilitas dalam keprofesionalitasnya. Mengingat pendidikan adalah salah satu kewajiban bagi seluruh ummat manusia yang harus dituntut dan ditekuni sertadimiliki

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi.
2. Untuk mengetahui kontributor supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi dan usaha untuk mengatasinya

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang hendak dicapai

adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah
 - a. Untuk Peneliti, dapat digunakan untuk memperkaya khazanah pengetahuan mengenai kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagai bekal sebelum memasuki dunia pendidikan.
 - b. Untuk Guru PAI, dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran PAI.
 - c. Untuk Kepala Sekolah, diharapkan untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk terus mengembangkan kompetensi guru umumnya dan kompetensi profesional guru khususnya dan dapat di jadikan acuan atau referensi untuk penelitian sejenis. Sekaligus sebagai langkah awal dalam mengembangkan proses pembelajaran yang tepat di kelas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang dilakukan peneliti diantara hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Nurhana yang berjudul “*Peranan Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan supervisi pendidikan harus dijaga dan ditingkatkan demi terlaksananya proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Usaha-usaha yang dilakukan oleh supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru antara lain membina kemampuan guru menggunakan media mengajar, memberi perhatian terhadap prestasi kerja guru, membimbing kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapi guru, serta membantu mengembangkan profesional para guru. Hambatan-hambatan yang dihadapi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah keterbatasan waktu serta kurangnya sumber daya manusia.¹

Penelitian dengan judul supervisi pendidikan dilakukan pula oleh Hajerah yang berjudul “*Eksistensi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Keterampilan*

¹Nurhana, *Peranan Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara*, “Skripsi”, (Palopo: Jurusan Tarbiyah, 2009), h. 64.

Mengajar Guru di SMA PMDS Putri Kota Palopo” berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan merupakan salah satu penunjang keberhasilan di dunia pendidikan, dengan keberadaan atau eksistensi supervisi pendidikan itu dapat memberikan bimbingan, arahan serta perbaikan terhadap masalah-masalah yang dihadapi para guru. Upaya yang dilakukan oleh supervisor adalah memberikan pengawasan yang penuh dan intensif sehingga para guru dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab. Adapun upaya yang dilakukan supervisor dalam meningkatkan keterampilan mengajar ialah dengan mengikutkan para guru diberbagai macam pelatihan seperti seminar, diskusi dan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan dalam pendidikan.²

B. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Supervisi Kepala Sekolah

a. Pengertian Supervisi

Secara etimologis supervisi berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti atas atau lebih, sedangkan *vision* berarti melihat atau meninjau. Dengan demikian supervisi dalam pengertian sederhana yaitu melihat, meninjau atau melihat yang dilakukan oleh atasan (pengawas/kepalah sekolah) terhadap perwujudan kegiatan pembelajaran.³

²Hajerah, *Eksistensi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di SMA PMDS Putri Palopo*, “Skripsi”. (Palopo:Jurusan Tarbiyah, 2010), h. 60.

³<https://totoyulianto.wordpress.com>
diakses pada tanggal 20 April 2015

pengertian-supervisi-pendidikan

Nawawi dalam oleh Abd. Kadim Masaong supervisi diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif. Pengertian lain supervisi pembelajaran diartikan sebagai "pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya, agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar disekolah".⁴

Supervisi kepala sekolah didefinisikan sebagai "cara pejabat yang berwenang dalam hal ini kepala sekolah untuk menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kelompok, dengan tanggung rasa dan tindakan-tindakan paedagogis yang efektif, sehingga para guru lebih mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan masing-masing siswa agar lebih mampu berpartisipasi di dalam lingkungan bermasyarakat".⁵

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁶

⁴Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru, op.cit.*, h. 2.

⁵*Ibid*, h. 5

⁶Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 76.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah usaha yang dilakukan supervisor (kepala sekolah) dalam memberikan bimbingan kepada guru dan staf agar menjadi guru dan staf yang profesional dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

b. Tujuan Supervisi

Adapun tujuan supervisi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar
- b) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.
- d) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
- e) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.⁷

Mulyasa dalam Wahyudi mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.⁸

Menurut Feter F. Oliva yang dikutip oleh Sri Banun muslim tujuan supervisi adalah:

⁷Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 100.

⁸Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 100.

1) membantu guru dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar, 2) membantu guru dalam menterjemahkan dan mengembangkan kurikulum dalam proses belajar mengajar, dan 3) membantu sekolah (guru) dalam mengembangkan staf. Berdasarkan pandangan diatas dapat dipahami bahwa secara umum tujuan supervisi yaitu membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan, membimbing pengalaman mengajar guru, memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar siswa, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat dan membina sekolah atau madrasah.⁹

Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar berada dalam rangka tujuan pendidikan nasional dengan membantu guru-guru untuk lebih memahami mutu, pertumbuhan, dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan dimaksud. Secara umum tujuan supervisi dapat dirumuskan adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dalam melaksanakan pengajaran.¹⁰

c. Fungsi Supervisi kepala sekolah

Supervisi berfungsi sebagai penggerak perubahan, seringkali guru menganggap tugas mengajar sebagai pekerjaan rutin, dari waktu-kewaktu tidak mengalami perubahan baik dari segi materi maupun metode/pendekatan. Menghadapi keadaan yang demikian, perlu ada inisiatif dari kepala sekolah atau supervisor untuk mengarahkan guru agar melakukan pembaharuan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan Iptek dan kebutuhan lingkungan.

⁹Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Cet. III; Mataram: Alfabeta, 2013), h. 42.

¹⁰Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 236.

Supervisi berfungsi sebagai program pelayanan untuk mengajukan pengajaran, dalam situasi belajar sering terjadi masalah, baik yang dihadapi guru maupu siswa. Guru sering menghadapi kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, karena itu supervisor memberikan bimbingan kepada guru agar dapat mengelola pembelajaran secara lebih efektif termasuk bantuan menyelesaikan masalah-masalah belajar siswa.¹¹ Supervisi berfungsi meningkatkan kemampuan hubungan manusia, untuk mencapai tujuan, guru ataupun kepala sekolah tidak dapat melakukan sendiri, mama perlu kerjasama dan bantuan sesama guru, kepala sekolah ataupun masyarakat.¹²

Secara singkat dapat disimpulkan, bahwa fungsi atau tugas supervisi ialah

sebagai berikut:

- a) Menjalankan aktifitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan di sekolah dalam segala bidang
- b) Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah
- c) Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.¹³

Menurut Haris yang dikutip oleh Sri Banun Muslim dalam penyelenggaraan sekolah terdapat lima fungsi utama dari supervisi, yaitu (1) fungsi administrasi

¹¹Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran, op.cit.*, h. 102-103

¹²*Ibid.*,

¹³Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Cet, III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 1

umum; (2) fungsi mengajar; (3) fungsi supervisi; (4) fungsi manajemen; dan (5) fungsi pelayanan khusus.¹⁴

Konsep kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar.¹⁵

Dalam melakukan kegiatan supervisi, tentu kepala sekolah memulainya dengan menanyakan dalam hal apa saja guru perlu mendapat bantuan dari kepala sekolah. pernyataan ini penting untuk memokuskan bantuan yang akan diberikan.¹⁶

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu hal terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi stafnya dan guru yang sedang melaksanakan kegiatan, tapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.¹⁷

¹⁴Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, *op.cit.*, h. 46.

¹⁵Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, *op.cit.*, h. 134.

¹⁶ *Ibid*, h. 136.

¹⁷Herabuddin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Cet, I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 210.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik, ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat.¹⁸

Dalam hal ini sebaiknya kepala sekolah melibatkan para guru, petugas administrasi, bagian lainnya ataupun pemerintahan setempat agar rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dijelaskan penjabaran secara ringkas berbagai tugas yang harus dilakukan kepala sekolah. Yusak yang dikutip oleh Herabuddin menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yang perlu dilakukan kepala sekolah, diantaranya adalah menyusun program tahunan sekolah, yang mencakup program pengajaran, kesiswaan kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Perencanaan ini selanjutnya dituangkan dalam rencana tahunan sekolah yang dijabarkan dalam dua program semester.
- 2) Berkaitan dengan program akademik, kepala sekolah mempersiapkan program pengajaran, yakni penyediaan kebutuhan guru, pembagian tugas mengajar, pengadaan berbagai fasilitas, diantaranya penambahan laboratorium, lapangan olahraga, ekstrakurikuler, dan sebagainya.
- 3) Bidang kepegawaian yang berkaitan dengan penerimaan guru bantu, pengadaan berbagai program yang berupaya meningkatkan pendidikan guru dalam strategi pembelajaran dan pelatihan, *workshop*, serta lebih profesional menjalankan tugas-tugasnya.
- 4) Dalam bidang pengadaan dana bagi keseluruhan administrasi pendidikan, diantaranya mengatur pemberian gaji bagi seluruh pegawai sekolah, mengajukan penambahan dana dari pihak pemerintah, yayasan dan sebagainya.
- 5) Bidang sarana dan prasarana mencakup perbaikan dan penambahan sarana prasarana sekolah, seperti lapangan, alat-alat laboratorium untuk praktek siswa, rehabilitasi gedung sekolah, dan sebagainya.¹⁹

¹⁸*ibid.*

Sebagai supervisor, kepala sekolah berkewajiban melakukan pengoordinasian seluruh kegiatan sekolah dan administrasi sekolah dengan menghubungkan seluruh personal organisasi dengan tugas yang dilakukannya sehingga terjalin kesatuan, keselarasan, dan menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat.

Dengan demikian, sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan langkah-

langkah konkret, sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana dan kebijakan bersama
- b) Melibatkan partisipatif seluruh guru dan staf sekolah
- c) Membantu dan mendorong agar semua bawahannya dapat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi
- d) Memberi contoh yang patut ditiru oleh bawahannya
- e) Melakukan pengambilan keputusan atas dasar musyawarah mufakat dengan seluruh bawahannya
- f) Memperhatikan program kerja dan pelaksanaan program kerja yang sesuai dengan kecakapan bawahannya
- g) Meningkatkan kreativitas dan idealisme bawahannya guna kemajuan bersama
- h) Melakukan pembinaan personal dan kelompok kerja para guru
- i) Memberikan bantuan moril dan material demi kemajuan guru dan seluruh karyawannya.²⁰

Supervisi dengan semua usaha yang dilakukan untuk membantu atau melayani guru agar dapat mengembangkan, memperbaiki, dan bahkan meningkatkan pengajaran, serta dapat menyediakan kondisi belajar yang efektif dan efisien demi pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu

19 *Ibid.*, h. 211.

20 *Ibid.*, h. 212- 213.

pendidikan. Berdasarkan istilah supervisi pengajaran di atas, *pertama*, supervisi merupakan seluruh usaha yang dirancang oleh petugas sekolah kearah penyediaan kepemimpinan bagi guru-guru dan pekerja sekolah lainnya, *kedua*, supervisi mempunyai sasaran pada usaha perbaikan, pertumbuhan jabatan, mengembangkan guru-guru, serta revisi tujuan pendidikan dan bahan pengajaran.

Lebih jauh lagi bahwa pandangan, keterampilan, dan dedikasi mereka bertanggung jawab dalam menilai dan membantu para guru agar dapat bekerja secara efektif dengan murid-murid di bawah tanggung jawabnya, kesemuanya menentukan kualitas program sekolah. Ia juga mengemukakan sebagai aktivitas yang dilakukan personil sekolah yang ada hubungannya dengan orang dewasa dan benda-benda untuk memelihara atau mengubah cara kerja sekolah yang berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran, dan digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Supervisi sesungguhnya sangat berkaitan dengan aspek pengajaran, tetapi tidak berorientasi langsung pada siswa (*not highly people oriented*). Supervisi merupakan salah satu fungsi pokok sekolah, bukan tugas atau pekerjaan spesifik, dan bukan pula sebagai perangkat teknik-teknik. Supervisi pengajaran atau akademik diarahkan untuk memelihara dan mengembangkan proses belajar mengajar di sekolah.

C. Guru Agama Islam yang Profesional

Profesional adalah seorang yang melakukan suatu tugas profesi atau jabatan profesional bertindak sebagai pelaku untuk kepentingan profesinya dan juga seorang ahli (*expert*) apabila dia

secara spesifik memperoleh keahliannya dari belajar diperguruan tinggi.²¹

Seorang guru profesional harus memahami bahwa sekolah merupakan tempat belajar yang memberikan layanan pembelajaran yang bermutu melalui strategi pembelajaran yang bervariasi, penilaian yang kontinu dengan *follow-up* yang cepat dan tepat, mempartisipasikan siswa dalam pembelajaran, serta memperhatikan kehadiran siswa, pelaksanaan tugas-tugas siswa dan keberlanjutan tugas-tugasnya. Pada sekolah efektif, guru profesional memusatkan strategi belajar mengajar pada aktivitas siswa, karena tanggung jawab belajar ada pada siswa. Sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan guru bertanggung jawab mengakomodir kegiatan agar siswa mau belajar.²²

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru agama antara lain :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

²¹Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan kontemporer*, *op.cit.*, h. 198.

²² Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, *op.cit.*, h. 40

pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Merupakan kondisi guru sebagai individu yang memiliki kepribadian yang mantap sebagai contoh seorang pendidik yang berwibawa. Adapun kompetensi kepribadian ini mencakup berbagai aspek yakni memiliki kepribadian sebagai pendidik yang layak diteladani, disiplin baik kehadiran di sekolah maupun di dalam kelas, dan memiliki sikap serta kemampuan kepemimpinan dalam interaksi yang bersifat serta

3. Kompetensi Profesional

Merupakan penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem intruksional dan strategi pembelajaran yang tepat.²³

Sebagaimana layaknya profesional bagi guru umum, maka guru agama pun mestilah seorang yang memiliki kredibilitas dalam keprofesionalitasnya. Mengingat Pendidikan adalah salah satu kewajiban bagi seluruh ummat manusia yang harus dituntut dan ditekuni serta dimiliki. Dan di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah swt, akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. al-Mujadilah /58 : 11, yang berbunyi sebagai berikut:

²³Abd. Rahman Genteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. V; Yogyakarta: Graha Guru, 2012)., h. 43

وَمَنْ يُؤْتِكُمْ مِنْكُمْ آيَاتًا فَذُكِّرُوا فِيهَا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ
 وَمَنْ يُؤْتِكُمْ مِنْكُمْ آيَاتًا فَذُكِّرُوا فِيهَا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
 lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
 kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka
 berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di
 antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan
 Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁴

Dari ayat ini, ditekankan bahwa Allah swt akan meninggikan derajat bagi
 orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Jadi, hendaknya setiap
 guru agama Islam diwajibkan untuk bukan hanya beriman kepada Allah tetapi
 menuntut ilmu setinggi-tingginya, karena Allah Maha Mengetahui apa yang
 dikerjakan. Seperti kesimpulan guru agama yang profesional adalah guru yang
 memiliki kemampuan khusus dalam bidang pendidikan. Kemampuan atau
 kompetensi mempunyai ikatan serta dengan kegiatan interaksi belajar mengajar
 dalam proses pembelajaran dan mempunyai etika , amal ibadah yang lebih Islami

Seorang guru agama bila dalam menyampaikan materi pendidikan agama
 Islam yang diajarkan ketika tidak dibarengi dengan kompetensi dalam penguasaan
 bahan, begitu juga dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tidak sesuai
 dengan materi akan menimbulkan kebosanan dan mempersulit pemahaman belajar

²⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang :
 Karya Toha Putra, 2012)., h. 112.

siswa. Dengan demikian profesionalitas seorang guru pendidikan agama Islam sangat mendukung dalam rangka merangsang motivasi belajar siswa dan sekaligus tercapainya interaksi belajar mengajar sebagaimana mestinya.²⁵

Proses interaksi belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas timbal baik yang langsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi guru dengan siswa bukan hanya dalam penguasaan bahan ajaran, tetapi juga penerimaan nilai-nilai pengembangan sikap serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian didalam interaksi belajar mengajar dalam rangka menimbulkan motivasi belajar siswa guru bukan hanya saja sebagai pelatih dan pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing.²⁶

Selain hal di atas guru juga semestinya memiliki kemampuan dalam membangkitkan motivasi bagi belajar siswa. Mengenai hal ini menurut Ibrahim dan

Syaodih ada beberapa kemampuan yang mesti dimiliki oleh guru yaitu:

1. Menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan pun dapat dikurangi atau dihilangkan.
2. Memilih bahan yang dapat menarik minat yang dibutuhkan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

25R. Ibrahim, Nana Syaodih., *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 33-34.

26*ibid.*, h. 38.

3. Memberikan saran antara lain ujian semester, ujian tengah semester, ulangan harian dan juga kuis.
4. Memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal yang sulit yang hanya bisa dicapai siswa yang pandai. Agar siswa yang kurang pandai juga bisa diberikan soal yang sesuai dengan kepandaiannya.
5. Diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini dilakukan guru dengan cara belajar yang punya rasa persahabatan, punya humor, penguatan keberadaan siswa dan menghindari celaan dan makian.
6. Mengadakan persaingan sehat melalui hasil belajar siswa. Dalam persaingan ini dapat diberikan pujian, ganjaran, ataupun hadiah.²⁷

Beberapa penjelasan tentang kompetensi guru agama Islam dalam rangka

memotivasi siswa antara lain:

- a. Penggunaan Metode dan Media yang Bervariasi

Dalam interaksi belajar mengajar tidaklah selamanya berjalan dengan sukses, tetap pasti ada jalan lain yang menyenangkan siswa merasa bosan mengikuti pelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dikuasainya yang optimal. Salah satu yang menyebabkan timbulnya kebosanan siswa dalam belajar adalah penggunaan metode dan media yang monoton.

Jadi jika terdapat diantara siswa menentang pelajaran yang diberikan maka salah satu sebabnya adalah masalah metode dan media yang dipergunakan guru tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Misalnya seorang guru hanya menggunakan satu macam metode dan media dalam berbagai materi pelajaran, siswa pun akan

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Cet. XIII; Bandung: 2007) h. 181.

merasa bosan dan tidak mengikuti pelajaran sebagaimana yang diinginkan.²⁸ Oleh sebab itu suksesnya interaksi belajar mengajar harus dibarengi dengan metode dan media yang bervariasi agar menghasilkan pembelajaran sebagaimana mestinya. Dengan demikian penggunaan metode dan media yang bervariasi adalah salah satu pendorong bagi siswa untuk lebih giat untuk belajar.

b. Memilih Bahan yang Menarik Minat Belajar Siswa

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Beberapa cara membangkitkan minat belajar siswa yaitu :

- 1) Mengajar dengan menarik
- 2) Mengadakan selingan yang sehat
- 3) Menggunakan alat peraga
- 4) Sedapat mungkin mengurangi/menghilangkan sesuatu yang menyebabkan perhatian yang tidak perlu
- 5) Dapat menunjukkan kegunaan bahan pelajaran yang diberikan
- 6) Berusaha mengadakan hubungan antara apa yang sudah ada diketahui murid dengan yang belum akan diketahuinya.²⁹

c. Penyajian Suasana Belajar yang Menyenangkan

Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajarannya menyenangkan jadi guru agama harus berusaha semaksimal mungkin didalam

²⁸*ibid.*, h. 187.

²⁹*ibid.*, h. 189.

interaksi belajar mengajar dalam rangka memberikan motivasi bagi siswa agar mereka giat terus belajar untuk mencapai tujuan.

d. Mengadakan Persaingan Sehat

Persaingan sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu persaingan dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar bagi perkembangan belajar siswa. Persaingan dalam rangka memotivasi belajar siswa dapat dilakukan guru dalam bentuk bermacam-macam mata pelajaran. Dan pada biasanya persaingan secara sehat yang diadakan guru selalu diikuti dengan ganjaran seperti pemberian hadiah atau pujian, sesuai dengan bentuk dan tingkat persaingan sehat.³⁰

Bila profesionalisme guru pendidikan agama Islam memiliki indikator seperti diatas direalisasikan didalam interaksi belajar mengajar maka siswa akan aktif mengikuti interaksi belajar, menyelesaikan tugas-tugas dengan kesadaran, mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru pada kondisi yang seperti itu maka kesuksesan belajar dapat tercapai secara maksimal.

Peraturan pemerintahan (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada empat (4) kompetensi guru yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Yang

³⁰*ibid*, h. 194.

dimaksud dengan kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik yang berakhlak mulia. kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.³¹

Ada 5 sikap profesional yang sangat esensial sebagai seorang Guru agama dalam perspektif moral dan intelektual, yang merupakan aturan makro dan bersifat pokok, yang mana aturan-aturan tersebut adalah sebagai berikut:

³¹Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 31.

1) Jangan Sia-siakan Waktu

Seorang guru agama yang bijak, sadar akan hal ini dan tidak akan pernah menyia-nyiakan waktunya. Tidak hanya waktunya tapi juga waktu orang lain. Mereka selalu mengalokasikan pemakaian waktu secara efektif, dan menjadikan sebagian besar waktunya sebagai waktu-waktu yang penuh aktifitas dan amal ibadah.

2) Berfikir Positif

Seorang guru agama yang benar-benar profesional, pada umumnya secara fisik juga sehat dan senantiasa berusaha melihat segala sesuatu dari kacamata positif.

3) Konsentrasi

Guru agama harus mengkonsentrasikan diri pada hal-hal yang sebenarnya menjadi tugasnya, dan tidak memboroskan perhatian pada masalah yang tidak relevan atau aktivitas-aktivitas yang tidak produktif dan melanggar etika agama Islam.

4) Bertindak Hati-hati

Seorang guru agama yang bijak senantiasa menjaga informasi-informasi yang kritis terhadap superioritas dirinya. Bertindak bijaksana juga berarti bertindak sebagai suatu sosok yang bisa dipercaya, baik secara profesional maupun tim.

5) Dapat diandalkan

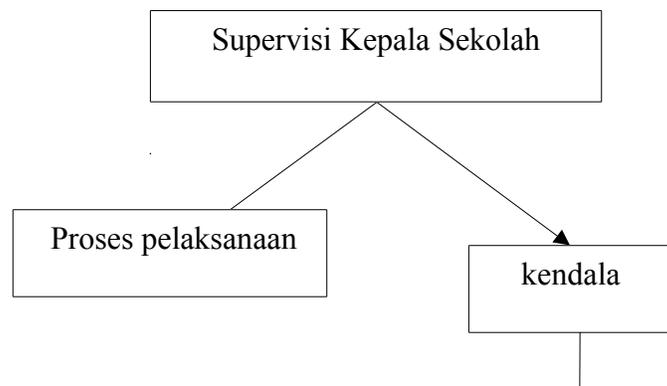
Salah satu tonggak penopang keberhasilan seorang guru agama adalah kemampuannya untuk terus dapat diandalkan. Dengan dasar tersebut, seorang guru agama dapat meningkatkan kedudukannya, misalnya, dia harus melaksanakan tanggung jawab

dari tugas rutinnnya maupun tugas-tugas khusus secara penuh bukan hanya di dunia tapi juga di akhirat.³²

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan menggambarkan supervisi kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam (studi kasus di SMP Negeri 2 Lamasi). Alur kerangka pikir penelitian ini dapat di lihat pada bagan berikut ini:

Bagan Kerangka Pikir



Dari skema di atas dapat di gambarkan beberapa hal berikut

:

- Pertama : supervisi dilakukan oleh kepala dan dinas terkait terhadap guru pendidikan agama Islam
 Kedua : ada beberapa proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam di sekolah

³²Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna Yang Islami*, (Cet. I; Bandung: Alfabet, 2011), h. 30-32.

Ketiga: dalam proses tersebut kepala sekolah dapat mengetahui apakah dapat menemui kendala dan seperti apa kendala tersebut dan bagaimana cara mengatasinya.

Keempat : dari hasil supervisi, proses pelaksanaan, dan kendala maka dapat diketahui kompetensi guru pendidikan agama Islam pasca disupervisi oleh kepala sekolah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

ialah:

- a. Pendekatan Paedagogik yaitu menggunakan sejumlah teori pendidikan untuk mengkaji masalah penelitian yang terkait. Pendekatan ini menjadi sangat relevan, karena objek bahasan dalam penelitian ini terkait erat dengan pendidikan.
- b. Pendekatan Manajemen yaitu pendekatan dari segi manajemen yang dilakukan pihak sekolah, dalam hal peningkatan mutu proses pembelajaran melalui supervisi kepala sekolah terhadap guru agama di sekolah tersebut.
- c. Pendekatan Psikologis yaitu upaya memahami, mengkaji dan menganalisis data penelitian atau temuan hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori psikologi. Dalam hal ini, teori psikologi akan menjadi alat bedah analisis terhadap data atau fakta yang ada.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bermaksud menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang

valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun objek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang supervisi kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam (studi kasus di SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu)

Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu tahap identifikasi masalah yang diteliti, menyusun proposal, tahap pengumpulan data, tahap analisa data, dan tahap penulisan laporan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Melihat kompetensi profesionalitas guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan anak khususnya siswa SMP Negeri 2 Lamasi, karena pendidikan agama Islam merupakan cermin dari kepribadian setiap individu yang terdeteksi dari tingkah laku mereka. Maka dalam hal ini penulis memilih SMP Negeri 2 Lamasi sebagai obyek penelitian guna mengetahui tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam (studi kasus di SMP Negeri 2 Lamasi Walenrang Utara)

Penulis mengadakan penelitian ini di SMP Negeri 2 Lamasi, karena di SMP Negeri 2 Lamasi, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang cukup terkenal dan terpopuler di Kab Luwu khususnya di Lamasi. Disamping itu letak obyek penelitian tidak jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Masa penelitian selama 30 hari terhitung mulai tanggal 14 Januari sampai 14 Februari 2015.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas

dua bagian yaitu:

- a. Sumber Primer, yaitu data yang diambil langsung dari subjek yang diteliti yakni : Kepala Sekolah SMPN 2 Lamasi, dan guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Lamasi
- b. Sumber Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen guru, kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Merujuk pada permasalahan penelitian maka data yang akan dikumpulkan umumnya berupa data lapangan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non*

participant, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.¹ Dalam hal ini penulis melihat langsung di lapangan (kepala sekolah dan guru agama SMP Negeri 2 Lamasi), untuk mengamati masalah dan mencari informasi yang berhubungan dengan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam

b. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.² Wawancara

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.XV ;Bandung :Alfabeta, 2012), h. 203-204.

²*Ibid.*, h. 194.

dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi dari bahan-bahan berupa data tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu berupa arsip-arsip, dokumen administrasi sekolah, maupun dokumen pribadi guru yang berupa perencanaan, pengajaran, agenda guru, daftar nilai dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini juga berupa foto atau gambar, data adalah sebagai pendukung guna melengkapi atau menambah informasi dan data yang diperoleh dengan teknik sebelumnya.³

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman yang dikutip oleh

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, *op.cit.*, h. 129.

Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴ Berdasarkan tujuan tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapang, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵

2. *Data Display* (Penyajian Data)

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan op.cit.*, h. 337.

⁵*Ibid.*, h. 338.

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁶

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

⁶*Ibid.*, h. 341.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada dilapangan.⁷

7Ibid., h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Lamasi

Menelusuri jejak sejarah bukan berarti kembali kepada masa lalu, akan tetapi spirit generasi terdahulu yang memiliki ide dan semangat perjuangan perlu dilestarikan, oleh karena itu mengemukakan kembali kejadian masa lalu adalah upaya melakukan kontekstualisasi terhadap ide, gagasan atau karya orang lain dalam memajukan tingkat kehidupan manusia saat ini. Dengan sejarah seseorang akan lebih banyak belajar dan merasakan gairah perjuangan generasi terdahulu. Dalam kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk sosial, dunia pendidikan menjadi bagian dari sebuah kehidupan yang semakin hari selalu mengalami kemajuan. Hal ini seiring dengan kondisi yang terjadi pada salah satu pendidikan sekolah menengah pertama di kabupaten luwu, yaitu SMP Negeri 2 Lamasi.

SMP Negeri 2 Lamasi merupakan salah satu pendidikan menengah pertama di Kabupaten Luwu yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan baik dari bentuk sarana dan prasarana, tenaga pengajar maupun kepala sekolah selaku pemimpin yang menjabat, serta perubahan nama sekolah yang

disebabkan karena pemekaran wilayah dan terbaginya kawasan antara kota dan kabupaten. Terkait mengenai pergantian kepala sekolah sejak berdirinya pada tahun 1965 sampai sekarang telah terdapat kurang lebih 5 orang yang telah menjabat sebagai kepala sekolah. Hal dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Sekolah
SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Menjabat
1	Hasyim, B.A.	1965-1974
2	Pither Zalong	1974-1986
3	Mughtar A. Ukkas, B.A.	1986-1995
4	Hj. Agustina, S.T., S.Pd.	1995-2011
5	Haruna Tennang, S.Pd., M.M.	2011- Sekarang

Sumber: Arsip Sekolah SMP Negeri 2 Lamasi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu menyatakan bahwa SMP Negeri 2 Lamasi adalah salah satu sekolah yang pada awal berdirinya merupakan SMP Negeri Walenrang, kemudian seiring perkembangan, dan perubahan, serta pembagian wilayah antara kabupaten dan kota, maka pada tahun 1997 di ubah namanya menjadi SMP Negeri 2 Lamasi yang dikenal sampai saat ini. Adapun

batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Walenrang Utara.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Walenrang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bosso.

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lamasi.¹ Selanjutnya tentang SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu, dapat diketahui melalui penjelasan di bawah ini.

2. Keadan guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Selaku subjek ajar guru memiliki peran dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap proses pendidikan di sekolah. Dalam menjalankan tugas selaku pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral yang harus dilaksanakan dengan baik saat melakukan semua aktivitas pendidikan.

Sebagai seorang guru yang bertanggung jawab dan amanah harus selalu merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai siswa dan bertanggung jawab terhadap siswa. Karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik. Faktor pendidik itu sendiri sangat besar pengaruhnya, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan, sikap terhadap siswa, konsep tentang pembelajaran pribadinya, kreativitas dan sebagainya. Melihat pengaruh pendidikan dalam proses pembelajaran, maka tidak dapat disangkal bahwa pendidikan juga merupakan pemimpin bagi anak-anak di sekolah. Dengan demikian, guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola pembelajaran.

¹Haruna Tennang, kepala sekolah SMP Negehri 2 Lamasi, "Wawancara" pada tanggal 23 Januari 2015.

Sejalan dengan hal di atas guna mengefektifkan proses belajar mengajar, maka pada SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu jumlah guru atau tenaga pendidik yang ada di sesuaikan dengan kebutuhan yang ada berdasarkan banyaknya jumlah siswa, sebab siswa merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan. Siswa adalah subjek sekaligus objek pembelajaran. Sebagai subjek karena menentukan hasil belajar, dan sebagai objek penerima materi pembelajaran. Adapun menurut data yang diperoleh jumlah guru pada SMP Negeri 2 Lamasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu

No	Nama	Jabatan/Bid. Studi yang diajarkan	Pend. terakhir	Ket.
1	Haruna Tennang, S.Pd., M.M	Kepala sekolah	S-2	PNS
2	Amrullah, S.Pd.	B.K	S-1	PNS
3	Muh. Nasir, S.Pd.	PPKN	S-1	PNS
4	Muslimin, S.Pd.	Bhs. Inggris	S-1	PNS
5	Hartati, S.Pd.	PPKn	S-1	PNS
6	Hardiana	Geografi	PGSLTP	PNS
7	Sakke Andi Sulle, S.Pd.	Geografi	S-1	PNS
8	Eliyas Yertas, A.Ma.	PJOK	D-II	PNS
9	Yudit, S.Pd.	Matematika	S-1	PNS
10	Abd. Kadir Karia, S.Pd.	Seni Budaya	S-1	PNS
11	Bibba, S.Ag.	PAI	S-1	PNS
12	Amiruddin Kasau, S.Pd.	Matematika	S-1	PNS
13	Harmal, S.Pd.	Matematika	S-1	PNS
14	Dra. St. Maemuna	Biologi	S-1	PNS
15	Irham Sar, S.Pd., M.Si.	Bhs. Indonesia	S-II	PNS
16	Drs. Syamsuddin	Bhs. Indonesia	S-1	PNS
17	Dra. Sumiati Sam	Bhs. Indonesia	S-1	PNS
18	Juminten, S.Pd.	Matematika	S-1	PNS

19	Almina, S.Pd.	Matematika	S-1	PNS
20	Sinsur, S.Pd.	PPKn	S-1	PNS
21	Marhamah, S.Pd.	Bhs. Inggris	S-1	PNS
22	Mahmud, S.Pd.	PJOK	S-1	PNS
23	Nirwana, S.T., S.Pd.	PPKn	S-1	PNS
24	Dra. Jumhana	PPKn	S-1	PNS
25	Imala Ismail, S.P.	Budidaya Tanaman	S-1	PNS
26	Tarmisi, S.Pd.	PPKn	S-1	PNS
27	Esdiati, S.Pd.	Matematika	S-1	PNS
28	Rasdiana Sar, S.pd.	Matematika	S-1	PNS
29	Irwan, S.Pt.	IPA Terpadu	S-1	PNS
30	Hadina, S.Pd.I.	PAI	S-1	PNS
31	Mulriyadi, S.Pd.	Bhs. Indonesia	S-1	PNS
32	Agustina S.Pd.	Seni Budaya	S-1	PNS
33	Sutriani, S.Pd.	Bhs. Inggris	S-1	PNS
34	Muh. Syahrullah, S.Pd.I	Bhs. Inggris	S-1	PNS
35	Lasarus P., S.Th.	Pend. Agama Kristen	S-1	PNS
36	Jufri Kashap, S.Pd.	G B.K.	S-1	PNS

Sumber: Daftar Hadir Pegawai SMP Negeri 2 Lamasi, tanggal 26 Januari 2015.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan pada SMP Negeri 2 Lamasi Kab. Luwu memiliki jumlah guru yang sangat memadai, yakni terdapat sebanyak 36 orang termasuk kepala sekolah di luar jumlah pegawai, gambaran tersebut tentu sangat mendukung proses belajar mengajar agar berjalan secara baik dan lancar, dan berdasarkan kualifikasi pendidikan masing-masing guru sesuai dengan tugas yang diamanahkan. Bapak Haruna Tennang selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi dalam mengambil kebijakan atau suatu keputusan termasuk dalam peningkatan kompetensi profesional terhadap semua guru pada umumnya dan terkhusus

pada guru PAI agar proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, apalagi didukung dengan jumlah guru yang memadai

Tabel 4.3
Keadaan Pegawai SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu

No	Nama	Tugas	Pend. Terakhir	Status
1	Amiruddin, S.E	-	S-1	PNS
2	Hadaming	-	S-1	PNS
3	Mina	-	SMA	PNS
4	Anwar	-	SMEA	PNS
5	Smasir	-	SMP	Non PNS
6	Samsir Djoloh	-	SMA	Non PNS
7	Hasnaeni	-	SMEA	Non PNS
8	Adi Abriadi	-	SMA	Non PNS
9	Nirwana	-	SMA	Non PNS
10	Erna Leni S	-	SMA	Non PNS
11	Muh. Akbar	-	SMA	Non PNS
12	Rahmia	-	SMA	Non PNS
13	Abdullah	-	SMA	Non PNS
14	Hendri	-	SMA	Non PNS
15	Jori	Satpam	SD	Non PNS
16	Jodi	Satpam	SMEA	Non PNS

Sumber: Daftar Hadir Pegawai SMP Negeri 2 Lamasi, tanggal 26 Januari 2015.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa selain jumlah guru yang memadai, demikian halnya jumlah pegawai sebanyak 16 orang, dan dua diantaranya merupakan satpam sekolah. Hal mengidentifikasi pada SMP Negeri 2 Lamasi sangat memperhatikan kebutuhan tenaga khusus di luar sekolah, sehingga setiap guru maupun pegawai jelas tugasnya dan tidak saling mengharapkan serta tidak terdapat perang ganda antara guru

dengan yang lainnya karena banyaknya jumlah tenaga yang ada pada SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu.

3. Keadaan Siswa

Selain guru, siswa merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan. Siswa adalah subjek sekaligus objek pembelajaran. Sebagai subjek karena menentukan hasil belajar, dan sebagai objek karena selaku penerima materi pembelajaran. Olehnya itu siswa turut berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan.

Menurut Imam Burnadi, siswa memiliki karakteristik tertentu,

yaitu:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- b. Masih menyempurnakan aspek-aspek tertentu demi kedewasaannya sehingga menjadi tanggung jawab pendidik.
- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu serta perbedaan individual.²

Perbedaan karakteristik yang ada jika pendidik mampu membaca dan memahaminya akan berdampak positif terciptanya interaksi yang kondusif, efektif, demokratis dan efisien. Dalam hal ini gambaran tentang keadaan siswa SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah

²Imam Burnadi, *Paradikma Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 55.

1	VII	152	163	315
2	VIII	145	142	287
3	IX	130	128	258
	Total	427	433	860

Sumber Data: Buku Induk Siswa 2014/2015, 26 Januari 2015.

Berdasarkan data di atas, maka jumlah siswa pada SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu secara keseluruhan adalah 860 orang siswa. Dengan rincian jumlah anak laki-laki sebanyak 427 orang dan jumlah anak perempuan sebanyak 433 orang. Berdasarkan data tersebut dengan jumlah siswa yang begitu banyak memiliki keseimbangan dengan jumlah guru yang maksimal. Sehingga dapat dipastikan terdapat kesesuaian antara banyaknya jumlah guru dan siswa, dengan demikian diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan di lingkungan sekolah, termasuk gedung beserta peralatan yang ada dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sebagaimana diharapkan.

Guna mengetahui gambaran sarana dan prasarana yang ada dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana
SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
----	----------------------------	--------	------------

1	Ruang Belajar/Kelas	16	3 Rusak
2	Kantor (Ruang Kepsek)	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Laboratorium (IPA dan Komputer)	2	Baik
7	Sarana Olahraga	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Mushollah	1	Baik
11	Rumah Dinas	2	Kurang Baik
12	Gudang	1	Baik
13	WC Kepsek	1	Baik
14	WC Guru	2	Baik
15	WC Siswa	4	Baik

Sumber Data: Hasil Dokumentasi di SMP Negeri 2 Lamasi, pada tanggal 26 Januari s/d 31 Januari 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa masih terdapat sarana dan prasarana yang membutuhkan penambahan maupun perbaikan dilihat dari kondisi real di lapangan, seperti ruang belajar (kelas) dilihat dari kondisi real di lapangan, seperti ruang belajar (kelas) yang masih membutuhkan perbaikan sebanyak 3 kelas dinyatakan rusak, musollah sudah ada tapi belum dipergunakan, serta rumah dinas guru yang tidak mendapat perhatian cukup oleh pihak sekolah. Sehingga dalam tahap observasi saat penulis melakukan wawancara pada salah seorang guru, beliau menyatakan bahwa untuk rumah dinas guru tidak ada yang tersedia untuk tinggal ditempat tersebut guru lebih memilih untuk mengontrak rumah, hal ini disebabkan karena kondisi

bangunan yang sudah tua dan belum pernah mengalami perbaikan.³

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tidak semua sarana dan parasarana yang dibutuhkan oleh sekolah terpenuhi, sehingga dibutuhkan perhatian pihak sekolah maupun pemerintah daerah agar SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu dapat lebih diperhatikan, baik dari segi bangunan fisik maupun secara operasional dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

B. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

Sebelum melakukan pembinaan terhadap guru khususnya guru agama Islam, kepala sekolah harus terlebih dahulu mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi para guru agama Islam saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, oleh karena itu seorang kepala sekolah harus melakukan supervisi terhadap guru agama.

Supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, karena pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tidak selamanya memberikan hasil yang sesuai dengan yang

³Hadina, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" pada tanggal 20 Januari 2015.

diinginkan, ada saja kekurangan dan kelemahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran, maka untuk memperbaiki kondisi demikian peran supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah bukan untuk mencari kesalahan guru agama Islam, akan tetapi pelaksanaan supervisi pada dasarnya adalah untuk memberikan layanan, bantuan, dan bimbingan kepada guru agama dalam memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan guru agama untuk meningkatkan kualitas hasil belajar secara maksimal terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Menurut Hadinah guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi bahwa: “supervisi yang dilakukan kepala sekolah sangat membantu dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan dalam mengelola kelas dengan baik, agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan sebagai pendidik.⁴ Sedangkan menurut Bibba guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru agama Islam untuk menunjang kreatifitas kerja

⁴Hadina, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*” pada tanggal 20 Januari 2015.

dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.⁵

Sebelum melakukan kegiatan supervisi, yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah melakukan kunjungan kelas agar dapat melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh pihak guru agama serta memperhatikan berbagai macam kegiatan yang dilakukan dan mengetahui permasalahan yang dihadapi. Maka dari itu, kepala sekolah mengadakan supervisi terhadap guru agama untuk mengetahui penyebab ketidaklancaran proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut Bibba selaku guru Agama Islam di SMP Negeri 2 Lamasi hal-hal yang perlu di persiapkan sebelum kepala sekolah melakukan supervisi yakni silabus, rpp, alat peraga yang digunakan dalam praktek ibadah dan lain-lain.⁶

Sebelum melaksanakan supervisi kepala sekolah mengadakan persiapan dengan berbagai tahap, dengan menyusun berbagai tahap kepala sekolah berharap agar kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru agama bisa meningkat melalui supervisi yang diadakan, tahap-tahap yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan

⁵Bibba, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" pada tanggal 20 Januari 2015.

⁶ Bibba, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" pada tanggal 20 Januari 2015.

Pada tahap ini, kepala sekolah merencanakan langkah-langkah antara lain, *pertama* memberi tahu kepada guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Lamasi akan diadakan supervisi agar mereka mempersiapkan/melengkapi perangkat pembelajarannya, *kedua* menyiapkan instrumen yang akan digunakan pada saat melaksanakan supervisi, *ketiga* bertemu dengan guru agama untuk membuat jadwal supervisi.

b. Tahap Observasi dan Pelaksanaan

Sebelum melakukan observasi, kepala sekolah melakukan wawancara serta berdiskusi dengan guru agama yang akan diamati. Isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup masalah perencanaan pembelajaran, setelah melakukan wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar kepala sekolah mengadakan observasi, observasi meliputi pendahuluan (*apersepsi*), pengembangan, penerapan, dan penutup.

Pada tahap pelaksanaan, guru agama yang sudah mempersiapkan perangkat pembelajarannya akan disupervisi kepala sekolah. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran, setelah melakukan supervisi kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru agama untuk menyampaikan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat akan dikumpulkan kemudian

memberikan bimbingan dan arahan kepada guru tersebut yang memiliki permasalahan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Dengan cara inilah dapat diketahui sejauh mana kompetensi profesional yang dimiliki guru khususnya guru pendidikan agama Islam.

c. Tahap refleksi

Pada tahap refleksi, kepala sekolah melakukan evaluasi bersama guru yang disupervisi terhadap hasil observasi dan membuat catatan hasil supervisi yang didokumentasikan sebagai laporan. Data yang dicatat meliputi data hasil pelaksanaan baik dalam proses pembelajaran, pendidikan agama Islam.⁷

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi melakukan supervisi dengan cara pengamatan kelas seperti memeriksa ruangan belajar, bahan ajar yang disiapkan oleh guru, cara mengajar guru dan alat kegiatan pembelajaran. Sebenarnya kegiatan supervisi di sekolah ini sudah terjadwal, akan tetapi pelaksanaannya kadang tidak sesuai jadwal di sebabkan guru yang akan disupervisi tidak ada jam mengajarnya di dalam kelas.⁸ Selain pengamatan kelas, kepala sekolah juga mengadakan rapat dengan guru-guru untuk diberi

⁷Haruna Tennang, kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi, "Wawancara" pada tanggal 23 Januari 2015

⁸Haruna Tennang, kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi, "Wawancara" pada tanggal 23 Januari 2015

masuk agar setiap diadakan evaluasi, agar kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam selalu mengalami peningkatan yang signifikan.

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi juga mengadakan supervisi klinis, supervisi ini dilakukan atas permintaan guru, karena guru merasa belum mampu dalam melaksanakan strategi atau keterampilan mengajar tertentu, atau guru menemui masalah dalam proses pembelajaran yang ia tidak mampu mengatasinya sendiri, dan merasa kurang maksimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Haruna Tennang sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi, ada beberapa cara dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI yakni mengikutkan guru-guru dalam kegiatan baik kegiatan yang dilakukan pemerintah maupun kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah.⁹ Dalam hal ini kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan seperti kegiatan lokakarya, seminar, workshop dan lain-lain. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru utamanya dalam bidang masing-masing.

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMP Negeri 2 Lamasi juga mewajibkan para guru mengikuti kegiatan dan pelatihan pemantapan materi pembelajaran untuk

⁹Haruna Tennang, kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi, "Wawancara" pada tanggal 23 Januari 2015

menambah wawasan di bidangnya masing-masing selain itu kepala sekolah juga mengikutkan guru-guru agama dalam penataran yang diselenggarakan oleh pemerintah dan instansi-instansi yang terkait untuk mencetak guru-guru agama Islam yang profesional dan berakhlak yang mulia.

Setiap pagi, setelah bel masuk berbunyi kepala sekolah menugaskan salah satu stafnya untuk mengontrol kegiatan belajar mengajar, apakah semua guru sudah melaksanakan tugasnya sesuai jadwal yang ada, serta mengontrol kelas yang mungkin kosong. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru PAI tidak hanya mengembangkan pembelajaran di kelas akan tetapi bagaimana mengembangkan pendidikan di sekolah. Hal ini merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan sekolah dengan jalan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah serta kesadaran warga dan komunitas sekolah untuk perwujudan budaya religius di sekolah sebagai bentuk pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah dapat meningkatkan spritual siswa, meningkatkan rasa persaudaraan dan toleransi,

¹⁰Observasi kegiatan di SMP Negeri 2 Lamasi, tanggal 15-17 Januari 2015.

meningkatkan kedisiplinan dan kesungguhan dalam belajar serta beraktifitas.

Sejauh ini hasil penelitian yang ditemukan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan tugasnya dengan melakukan supervisi kunjungan kelas terhadap proses pembelajaran guru di dalam kelas, dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru yang tercermin pada kemampuan mengelola proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas, yang meliputi: menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan memimpin/mengelola proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru-guru agama untuk mengikuti pelatihan yang diberikan baik dari Kementrian agama maupun dari Dinas setempat, dengan adanya kegiatan pelatihan yang diberikan kepada guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

C. Kontributor supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

Kualitas kinerja guru pendidikan agama Islam merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan bagi keberhasilan proses pendidikan di sekolah. oleh karena itu, pengaruh supervisi

yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalitas guru pendidikan agama Islam yang pada akhirnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terpenuhi khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk meningkatkan efektifitas supervisi kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam kepala sekolah dapat meningkatkan supervisinya dengan melaksanakan kegiatan supervisi sesuai jadwal yang telah tersusun, merumuskan tujuan supervisi dengan jelas, menyusun observasi, berunding dan bekerjasama dengan guru agama, mengamati guru agama dan menyimpulkan hasil supervisi kunjungan kelas secara musyawarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam ada beberapa pengaruh dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam. Adapun pengaruh tersebut mempunyai dampak yang positif dan negatif. Seperti yang dikatakan ibu Hadina selaku guru pendidikan agama Islam :

“supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap kami guru pendidikan agama Islam di sekolah ini memberikan kontribusi yang cukup baik buat kami para guru yang ada di sekolah ini tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam. Pengaruh dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat membina kemampuan guru agama, memberi motivasi, dan guru agama

lebih bersemangat dan berinovasi dalam merancang pembelajaran.”¹¹

Sementara itu menurut Bibba dari hasil wawancara menuturkan tidak semuanya pengaruh yang ditimbulkan dari hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah itu positif ada juga sisi negatifnya. Seperti pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap guru agama dalam melaksanakan program pembelajaran tergolong rendah. Hal ini ditandai oleh terjadinya guru yang membolos kerja, guru yang masuk kelas tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru jarang memegang absensi pribadi. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam melaksanakan peran dan fungsinya di sekolah.¹²

Pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran sangatlah menentukan dalam keberhasilan pendidikan karena kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekaligus sebagai top menejer di sekolah dapat menentukan kebijakan terkait mutu pendidikan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya termasuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam. Kepala sekolah dituntut

¹¹Hadina, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*” pada tanggal 21 Januari 2015

¹²Bibba, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*” pada tanggal 21 Januari 2015

untuk selalu mengembangkan keprofesionalismenya dan meningkatkan kompetensinya terutama dalam hal ini sesuai dengan Permendiknas bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah untuk melaksanakan supervisi terhadap guru melalui perencanaan, melaksanakan dan menindaklanjuti dari pelaksanaan supervisi terhadap guru.

Dalam hal ini peneliti dapat menemukan melalui wawancara dengan seorang guru pendidikan agama Islam ibu menyatakan:

“Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat penting dan dapat meningkatkan kompetensi profesional, apalagi saya salah satu guru agama yang telah sertifikasi tentu masih sangat memerlukan bantuan kepada kepala sekolah sehingga saya dapat menyusun silabus, merancang program pembelajaran dan membuat RPP secara profesional sesuai tuntutan profesionalisme guru”¹³

Disamping itu juga diungkapkan oleh guru PAI kepada peneliti menyatakan:

“Dengan adanya kepala sekolah mengadakan supervisi terhadap guru pendidikan agama Islam, dapat meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran, karena saya mendapat bimbingan dan bantuan serta mendapat masukan-masukan tentang kekurangan saya dalam proses pembelajaran.”¹⁴

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 2 Lamasi dilaksanakan setiap hari sabtu mengingat jadwal pada hari sabtu untuk kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa, maka untuk guru-guru termasuk guru pendidikan agama Islam digunakan oleh kepala SMP Negeri 2 Lamasi untuk pembinaan dalam rangka untuk pengembangan

¹³Hadina, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*” pada tanggal 21 Januari 2015

¹⁴Bibba, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*” pada tanggal 21 Januari 2015

kemajuan sekolah dan peningkatan kompetensi guru PAI. Adapun isi pembinaan itu terkait dengan kedisiplinan guru pendidikan agama Islam dan memotifasi guru-guru pendidikan agama Islam untuk selalu meningkatkan kompetensinya secara profesional terutama dalam proses pembelajaran sehingga pada tujuan akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa.

Ini semua adalah salah satu peran kepala sekolah dan sebagai bentuk aktifitas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di sekolah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah mengatakan:

“Kami mengambil hari sabtu yang digunakan untuk pembinaan para guru-guru termasuk guru pendidikan agama Islam karena memang hari sabtu siswa melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler sehingga tidak mengganggu untuk proses pembelajaran, adapun isi pembinaannya selalu kami tekankan pada kesiapan dan peningkatan kompetensi profesional guru khususnya guru pendidikan agama Islam mengingat mata pelajaran pendidikan agama Islam salah mata pelajaran yang sangat penting.”¹⁵

Hal ini juga dikuatkan oleh seorang wakil kepala sekolah dengan melalui wawancara menyatakan:

“Memang betul bahwa kepala sekolah dalam mengadakan pembinaan dilaksanakan setiap hari sabtu, dengan alasan karena hari sabtu hanya sedikit jadwal kegiatan proses pembelajaran bagi siswa dan hari itu juga digunakan untuk pengembangan diri bagi para guru ... lalu kami dikumpulkan di ruang guru mendapat arahan dan pembinaan terutama tentang kesiapan dan peningkatan profesionalisme guru termasuk juga guru pendidikan agama Islam.”¹⁶

¹⁵Haruna Tennang, kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi, “Wawancara” pada tanggal 23 Januari 2015

Kebijakan yang dilakukan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin juga sekaligus selaku sebagai supervisor. Dalam pembinaan yang dilakukan setiap hari sabtu agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Isi dari pembinaan tersebut biasanya tentang isu pendidikan terkait dengan berbagai aspek terutama dalam hal menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan motivasi kepada para guru-guru agama agar selalu meningkatkan kompetensi profesional serta tentang kedisiplinan dalam mengajar harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Inilah komitmen yang diterapkan di SMP Negeri 2 Lamasi terutama guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 2 Lamasi ini terbukti bisa dilihat pada peningkatan jumlah peserta didik setiap tahun meningkat. Inilah salah satu pengaruh supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan dilaksanakan secara profesional. Dengan memahami sebagaimana uraian tentang pentingnya pengaruh supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kompetensi bagi guru di SMP Negeri 2 Lamasi akan sangat membantu dalam membimbing dan melayani bagi guru-guru pendidikan agama Islam untuk selalu dibina dan diberi motivasi agar menjadi guru agama yang mempunyai kompetensi dibidangnya sehingga dapat melakukan tugas dengan sebaik-baiknya.

Pengaruh yang besar supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru pendidikan agama Islam mengisyaratkan bahwa supervisi

¹⁶Muslimin, Wakasek SMP Negeri 2 Lamasi, "Wawancara" pada tanggal 25 Januari 2015

kepala sekolah berperan sangat penting dalam menentukan kualitas kompetensi guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Sehingga pelaksanaan kegiatan supervisi yang sistematis dan mendidik sangat perlu dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas kinerja guru pendidikan agama Islam.

Bertambahnya wawasan kependidikan dan perubahan pola pikir sebagai dampak dari supervisi yang dilakukan kepala sekolah akan sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas kompetensi guru pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu guru pendidikan agama Islam harus selalu berusaha meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui peningkatan jenjang pendidikan. Karena dengan ditunjang supervisi kepala sekolah yang baik dan semakin meningkatnya kompetensi pedagogik akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru.

D. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi dan usaha mengatasinya.

Berhasilnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas tergantung bagaimana kompetensi profesional seorang guru pendidikan agama Islam. Kegiatan pengajaran

dan pendidikan di sekolah akan berhasil, jika semua unsur yang terkait di dalamnya dapat bekerja sama atau menjadi tim kerja (*team working*) yang solid untuk mencapai tujuan sekolah. Hal ini kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kompetensi profesional kinerja kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu usaha Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kemampuan profesional guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi harus ditingkatkan, dan perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan. Peningkatan kemampuan profesional ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh kepala Sekolah dan guru pendidikan agama Islam dengan kemauan dan usaha mereka sendiri.

Usaha untuk menjamin kualitas layanan belajar tetap terjaga, maka supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah akan menjadi hal yang penting dalam memberikan bantuan kepada guru pendidikan agama Islam. Istilah supervisi pendidikan sudah cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pengertian supervisi pada umumnya mengacu pada usaha perbaikan situasi belajar dan mengajar.

Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam pasti ada kendala yang dihadapi tidak bisa dipungkiri hal itu secara tidak langsung membuat proses pembelajaran tidak berjalan sesuai apa yang diinginkan. Kendala yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam ada beberapa faktor yaitu faktor kemampuan guru, perangkat pembelajaran, kedisiplinan dan kurangnya motivasi, dapat dijelaskan sebagai berikut sesuai hasil wawancara penulis dengan salah satu guru pendidikan agama Islam :

Pertama kemampuan seorang guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada untuk digunakan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor utama bagi kepala sekolah untuk melancarkan pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru agama, *Kedua* perangkat pembelajaran harus ada dibuat oleh seorang guru agama untuk meningkatkan kemampuannya terkhusus dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam. Karena perangkat pembelajaran ini salah satu syarat kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam, *Ketiga* patut kita ketahui bahwa peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah bukan hanya untuk siswa tetapi juga milik guru, karena masih ada guru yang kurang disiplin menggunakan waktu yang telah diberikan untuk membuat perangkat pembelajaran yang merupakan acuan untuk dipergunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga jawal supervisi yang telah ditetapkan bersama tidak berjalan sesuai rencana, *Keempat* meskipun seorang guru agama memiliki kompetensi yang baik dan menggunakan fasilitas yang lengkap tetapi tidak dibarengi dengan pemberian motivasi yang tinggi terhadap terhadap guru maka

seorang guru tidak akan banyak membantu peningkatan mutu dan kinerjanya sebagai seorang guru yang profesional. Karena guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

¹⁷

Hambatan-hambatan tersebut sering kali dihadapi kepala sekolah saat hendak melakukan supervisi terhadap guru pendidikan agama Islam, karena banyak guru yang bermasa bodoh untuk mempelajari bagaimana cara menggunakan media pembelajaran khususnya komputer, malas membuat perangkat pembelajaran, kurang disiplin dan kurangnya motivasi terhadap dirinya sendiri. Lebih lanjut tentang kendala yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi menurut kepala sekolah adalah:

“Kurangnya waktu yang dimiliki untuk melakukan supervisi terhadap guru karena banyaknya tugas-tugas yang harus diselesaikan. Oleh karena itu dibuatlah suatu tim untuk melaksanakan supervisi dan orang yang terlibat dalam tim tersebut adalah guru-guru senior yang kemudian dibuatkan SK untuk melakukan supervisi terhadap guru senior dan junior”.¹⁸

Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, namun hal tersebut tidak menjadi

¹⁷Bibba, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*” pada tanggal 21 Januari 2015

¹⁸Haruna Tennang, kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi, “*Wawancara*” pada tanggal 23 Januari 2015

kendala buat kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam untuk selalu meningkatkan kompetensi profesional mereka. Bahkan dengan semangatnya kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam bekerjasama mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Menurut Bapak Haruna Tannang selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu bahwa:

“Dalam pelaksanaan supervisi yang saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam tidak bisa dipungkiri ada beberapa kendala yang dihadapi, namun alhamdulillah saya dan guru-guru pendidikan agama Islam tetap optimis dan mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut seperti: (1) sering mengikutsertakan para guru agama untuk mengikuti seminar atau workshop, menyediakan sarana dan prasarana termasuk media pembelajaran yang modern, (2) pemberian motivasi kepada guru untuk selalu berusaha mengembangkan kompetensi profesional, (3) kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam bekerjasama mengembangkan model pembelajaran (4) dilakukan koordinasi secara intens kepada seluruh elemen sekolah, (5) meningkatkan kedisiplinan kependidikan termasuk guru dan menerapkan tata tertib guru, (6) merangsang dan membangkitkan semangat guru pendidikan agama Islam dalam mengajar”.¹⁹

¹⁹Haruna Tennang, kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi, “*Wawancara*” pada tanggal 23 Januari 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di bahas dalam skripsi ini,

maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu di lakukan dengan cara memberikan pengawasan yang penuh dan intensif, sehingga para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab.
2. Kontributor Supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu berdampak positif bagi guru PAI karena dapat membina kemampuan guru, memberi motivasi, dan membuat guru lebih semangat dan berinovasi dalam merancang pembelajaran. Namun kontributor supervisi kepala sekolah terhadap guru agama dalam melaksanakan program pembelajaran perlu ditingkatkan. Hal ini ditandai oleh terjadinya guru yang membolos kerja, guru yang masuk kelas tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru jarang memegang absensi pribadi

3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi, karena semua berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya yaitu : (1) kemampuan guru PAI dalam menggunakan sarana pembelajaran yang modern masih rendah, (2) guru belum sepenuhnya mampu membuat perangkat pembelajaran yang sering berubah-ubah, (3) rendahnya kesadaran guru PAI pentingnya menerapkan disiplin dan tata tertib guru, (4) meskipun seorang guru agama memiliki kompetensi yang baik dan menggunakan fasilitas yang lengkap tetapi tidak dibarengi dengan pemberian motivasi yang tinggi terhadap terhadap guru maka seorang guru tidak akan banyak membantu peningkatan mutu dan kinerjanya sebagai seorang guru yang profesional

B. Saran

1. Kepala sekolah disarankan untuk selalu berusaha untuk meningkatkan strategi dalam membina, memotivasi, dan meningkatkan kesejahteraan guru, mengetahui kelemahan dan hambatan yang ada serta berusaha mengatasi hambatan yang ada.
2. Kepada para guru dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya di sarankan untuk selalu berusaha dengan cara mengikuti pembinaan, pelatihan, seminar baik yang diadakan di sekolah maupun diluar sekolah, dan berusaha untuk

membangkitkan motivasi terutama motivasi yang berasal dari diri guru itu sendiri.

3. Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru PAI saling bekerja sama mengatasi kendala yang dihadapi di sekolah dan menjaga komunikasi yang baik kepada seluruh elemen sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Agama RI Al-Kamil, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Darus Sunnah 2002.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Karya Toha Putra, 2012.
- Genteng, Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. V; Yogyakarta: Graha Guru, 2012.
- Hajerah. *Eksistensi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di SMA PMDS Putri Palopo, "Skripsi"*, Palopo:Jurusan Tarbiyah, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cet.VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Herabuddin. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Masaong, Abd. Kadim. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Cet. II, Bandung; Alfabeta: 2013.

Muslim, Sri Banun. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Cet. III; Mataram: Alfabeta, 2013.

Nurhana. *Peranan Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, "Skripsi"*, Palopo: Jurusan Tarbiyah, 2009.

Purwanto, Ngelim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Rimang, Siti Suwadah. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Cet. I; Bandung: Alfabet, 2011.

Sagala, Syaiful. *Administrasi pendidikan Kontemporer*. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2009.

Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran.*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012.

Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010.

Syaodih Nana, R. Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Pelita Jaya, 2007

Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Cet. I; Alfabeta, 2009.